

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang hidup bersosialisasi, tidak bisa hidup sendirian dan selalu berhubungan dengan orang lain dalam hidup bermasyarakat. Dalam berinteraksi dengan orang lain seseorang biasanya membuat kelompok atau komunitas sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, psikologis maupun kultural. Komunitas menjadi ruang penting bagi individu untuk berbagi nilai, norma, tujuan serta membangun rasa kebersamaan yang dapat memperkuat ikatan sosial antaranggota. Keberadaan komunitas juga berperan dalam membentuk cara individu memandang dirinya sendiri serta posisinya di tengah masyarakat.

Secara dasar, manusia secara alami hidup berkelompok dalam lingkungan tertentu. Mereka membangun hubungan dengan orang lain yang berujung pada terbentuknya berbagai kelompok sosial. Anggota-anggota dalam kelompok sosial tersebut merasa memiliki ikatan yang kuat berdasarkan nilai-nilai bersama seperti, komitmen, loyalitas serta minat yang sama. Hal ini mendorong banyak orang untuk bergabung dalam berbagai kelompok yang memiliki tujuan atau motivasi yang beragam seperti, untuk mengembangkan hobi atau minat pribadi mereka.

Dalam konteks masyarakat modern, perkembangan gaya hidup, teknologi dan urbanisasi mendorong munculnya berbagai komunitas berbasis minat serta hobi dan terdapat salah satunya yaitu komunitas motor. Komunitas motor tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran hobi berkendara, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat terjadinya proses interaksi, hubungan hingga pembentukan makna bersama-sama. Melalui aktivitas rutin seperti, touring, pertemuan komunitas, kegiatan sosial serta penggunaan simbol-simbol tertentu, komunitas motor menciptakan identitas kolektif yang membedakan anggotanya dari kelompok sosial lain.

Identitas sosial juga termasuk bagian penting dari konsep diri individu itu sendiri yang terbentuk melalui keanggotaan dalam suatu kelompok sosial. Identitas sosial merupakan konsep penting dalam kajian sosiologi dan psikologi sosial, di mana individu mengembangkan rasa keanggotaan dan keterikatan terhadap kelompok tertentu (Damardjati Purnomo Murti, 2024, hal. 15). Identitas sosial tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses sosial yang melibatkan interaksi simbolik, internalisasi nilai serta pengakuan dari sesama anggota kelompok. Dalam komunitas, individu belajar memahami peran, norma dan harapan yang berlaku, sehingga membentuk cara berpikir, bersikap dan bertindak dengan sesuai dari identitas kelompok itu. Dengan demikian, komunitas memiliki peran strategis dalam membentuk dan menguatkan identitas sosial anggotanya.

Komunitas motor merupakan kumpulan orang yang berkumpul berdasarkan kesamaan hobi motor. Banyak komunitas-komunitas motor yang terbentuk di Indonesia, khususnya di perkotaan (Eka Sari & Puji Lestari, 2016). Komunitas-komunitas tersebut tidak hanya menjadi tempat bagi hobi atau alat untuk berkendara bersama, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas sosial para anggotanya. Salah satu komunitas sepeda motor yang terkenal di wilayah Jakarta Timur, khususnya di daerah Rawamangun adalah Batavia Satria Club.

Sebuah komunitas pengguna sepeda motor Suzuki Satria FU yang terhubung erat melalui berbagai kegiatan sosial, touring serta pertukaran informasi dan interaksi antar anggota komunitas. Selain itu, tujuan dari pembentukan Batavia Satria Club (BSC) adalah untuk menjadi wadah bagi aspirasi komunitas pengendara sepeda motor, terutama di wilayah DKI Jakarta dan Rawamangun, dalam melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang berlaku di Batavia Satria Club. Dan pastinya tujuan dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan adalah untuk membina, meningkatkan, mengembangkan serta mempromosikan berbagai kegiatan yang

berkaitan dengan bidang otomotif, kesadaran masyarakat tentang kelancaran lalu lintas serta segala hal yang terkait dengan kendaraan bermotor.

Gambar 1.1 Komunitas Motor Batavia Satria Club (BSC)



Sumber: Batavia Satria Club

Sebagai komunitas yang mengusung merek Suzuki Satria FU, Batavia Satria Club menciptakan ruang yang luas bagi setiap anggota untuk mengekspresikan diri, memperkuat solidaritas serta mengembangkan konsep diri melalui berbagai aktivitas seperti, kopi darat (kopdar), touring, kegiatan sosial, interaksi dengan komunitas lain serta keikutsertaan dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh komunitas.

Komunitas motor ini didirikan berdasarkan minat yang sama, pengalaman, pengetahuan serta keahlian dalam berkendara sepeda motor dan tentunya bertujuan memperkuat hubungan sosial di antara para anggota komunitas. Dengan keberadaan komunitas merupakan wadah yang tepat sebagai sarana untuk saling mendukung serta mengingatkan khususnya terkait pentingnya keselamatan dalam berkendara dan menjaga keamanan diri sendiri. Adapun aktifitas dari komunitas sepeda motor cukup beragam, diantaranya, kegiatan sosial dan kegiatan amal, misalnya dalam bentuk penggalangan dana untuk baksos sebagai rasa bentuk empati untuk para korban yang terkena musibah atau bencana alam, maupun kegiatan amal untuk anak yatim di

beberapa pasti asuhan. (Lisna Azizah, Fardiah Oktariani Lubis & Nurkinan, 2025)

Dari kelompok sosial tersebut, muncul subkelompok yang memiliki nilai dan budaya tersendiri seperti, klub, komunitas, kelompok penggemar atau asosiasi. Komunitas ini merupakan kumpulan orang yang tinggal di wilayah tertentu, membagi budaya dan gaya hidup yang mirip, merasa memiliki kesatuan serta bergabung bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

Komunitas sepeda motor adalah kelompok pengendara sepeda motor yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Kesamaan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam membangun ikatan emosional dan spiritual di antara anggota-anggotanya. Perkembangan komunitas sepeda motor di Indonesia telah berdampak pada pola gaya hidup dan cara interaksi sosial di kalangan generasi muda. Meskipun komunitas tersebut mewujudkan nilai-nilai positif seperti perdamaian dan persaudaraan, tetapi pada akhirnya semuanya bergantung pada prinsip dan nilai-nilai yang secara konsisten dipegang oleh komunitas itu sendiri.

Dalam konteks otomotif, perkembangan ini semakin menegaskan keberadaan komunitas motor. Era modern ini juga mempengaruhi masyarakat untuk menghargai gaya hidup yang lebih mewah. Anggota komunitas motor seringkali tidak ragu untuk memodifikasi sepeda motornya agar terlihat menarik, mereka bahkan bersedia mengeluarkan sejumlah uang demi tampil maksimal saat berkumpul dengan sesama anggota. Namun, ada juga anggota yang memilih menggunakan motor tanpa melakukan modifikasi apa pun.

Komunitas motor sering kali menjadi tempat bagi anggotanya untuk mengekspresikan diri, membentuk nilai-nilai kebersamaan, dan memperkuat rasa memiliki melalui simbol, atribut serta aktivitas bersama. Dalam penelitian oleh Damardjati Purnomo Murti (2024) mengenai komunitas motor Vespa 60's di Yogyakarta, ditemukan bahwa komunikasi kelompok dan nilai-nilai solidaritas yang kuat mampu membentuk identitas sosial anggota secara positif.

Gambar 1.2 Simbol identitas dalam komunitas motor Batavia Satria Club (BSC)



Sumber: Batavia Satria Club

Komunitas motor umumnya memiliki simbol-simbol khas seperti jaket, logo, hingga gaya berbicara yang mencerminkan nilai dan budaya kelompok. Seperti ditunjukkan oleh Nova Navisatul Maulana dan Catur Nugroho dalam penelitiannya terhadap Depok Tiger Club, penggunaan simbol dan aktivitas bersama seperti touring dan musyawarah rutin membentuk budaya komunitas yang kental, sehingga menciptakan identitas kolektif yang kuat dalam diri setiap anggotanya.¹

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa komunitas motor dapat membentuk identitas sosial anggotanya melalui simbol-simbol komunikasi verbal dan non-verbal. Misalnya, dalam studi tentang komunitas motor FBI di Surabaya, ditemukan bahwa identitas komunitas ditunjukkan melalui penggunaan bahasa lokal, atribut seperti rompi dan stiker, serta simbol-simbol lain yang mencerminkan nilai dan budaya komunitas tersebut.²

¹ Nova Navisatul Maulana, Catur Nugroho. (2020). Budaya Komunitas Motor: Studi Etnografi pada Depok Tiger Club. JIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan, 3 (1), 44-45.

² Dinda Novia Candraningtyas, Sanhari Prawiradiredja (2017). Ekspresi Identitas Komunitas Motor Freedom Bikers Indonesia Surabaya. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 16 (2), 247-254.

Sementara itu, penelitian oleh Nanda Aulia Rahman dan Eka Vidya Putra dalam komunitas Yamaha Vixion Club Indonesia (YVCI) menemukan bahwa interaksi sosial yang intens di antara anggota menciptakan kohesivitas kelompok yang tinggi. Kohesivitas ini menjadi dasar dalam pembentukan identitas yang melekat pada anggota, baik dalam konteks internal komunitas maupun eksternal di masyarakat umum. oleh Nanda Aulia Rahman dan Eka Vidya Putra juga menunjukkan bahwa dinamika sosial dalam komunitas Yamaha Vixion Club Indonesia (YVCI) berkontribusi besar terhadap kohesivitas sosial anggota, yang pada gilirannya memperkuat identitas individu sebagai bagian dari kelompok. Identitas ini tidak hanya tampak dari cara berpakaian atau atribut, tetapi juga tercermin dalam perilaku, nilai solidaritas, dan loyalitas anggota terhadap komunitasnya.³ Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, menjadi penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana proses serupa terjadi dalam komunitas Batavia Satria Club.

Namun demikian, dalam realitas sosial, komunitas motor sering kali masih mendapatkan stigma negatif dari masyarakat, seperti dianggap identik dengan perilaku menyimpang, ugal-ugalan atau kurang tertib. Kondisi menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya mengenai bagaimana komunitas motor justru dapat berperan positif dalam membentuk identitas sosial anggotanya, baik dalam hal sikap, maupun perilaku sosial. Batavia Satria Club menjadi menarik untuk diteliti karena komunitas ini berupaya membangun citra positif melalui kegiatan sosial, kedisiplinan serta penanaman nilai kebersamaan kepada anggotanya.

Meskipun banyak penelitian yang membahas pembentukan identitas dalam komunitas motor, masih terdapat kekosongan dalam kajian yang fokus pada komunitas spesifik seperti Batavia Satria Club. Maka dari itu, penelitian

³ Nanda Aulia Rahman, Eka Vidya Putra. (2021). Dinamika Sosial Komunitas Motor Vixion YVCI di Kota Sungai Penuh (Studi Fenomenologi: Komunitas di Jalan Muradi Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci). Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Pendidikan, 4 (1), 34-35

ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Batavia Satria Club dalam pembentukan identitas anggotanya, dengan mempertimbangkan aspek interaksi sosial, simbolisme, dan nilai-nilai yang berkembang dalam komunitas tersebut.

Melalui studi ini, peneliti ingin mengeksplorasi lebih lanjut peran Batavia Satria Club sebagai komunitas motor dalam membentuk identitas sosial para anggotanya. Penelitian ini sangat penting untuk memahami berbagai proses simbolik, sosial dan psikologis yang ada dalam sebuah komunitas, serta dampak-dampaknya terhadap pembentukan karakter anggota dalam masyarakat urban yang begitu kompleks.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian mengenai **“Peran Komunitas Motor Batavia Satria Club Dalam Pembentukan Identitas Sosial Anggota”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran komunitas motor Batavia Satria Club dalam pembentukan identitas sosial anggota?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas sosial anggota dalam komunitas Batavia Satria Club?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran komunitas motor Batavia Satria Club dalam pembentukan identitas sosial anggota.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pembentukan identitas sosial anggota dalam komunitas Batavia Satria Club.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam menjawab rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan identitas sosial anggota dalam komunitas Batavia Satria Club.:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sosial bagi pengembangan teori-teori sosial, khususnya yang berkaitan dengan identitas sosial, dinamika kelompok dan peran komunitas dalam pembentukan jati diri individu. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat atau memperluas pemahaman terhadap teori identitas sosial yang dikemukakan oleh Tajfel dan Turner, serta relevansinya dalam konteks komunitas motor di Indonesia.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi komunitas Batavia Satria Club dan komunitas motor lainnya dalam memahami dan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi identitas anggotanya. Informasi ini juga dapat dimanfaatkan oleh pembina komunitas, instansi pemerintah, maupun lembaga sosial dalam merancang strategi pemberdayaan komunitas agar menjadi lebih komprehensif, solid, dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini untuk mempermudah juga tersusunnya skripsi ini dan memberikan representasi yang eksplisit serta lebih teratur maka penulis mengelompokkan ke dalam 5 bagian yang masing-masing bagian mendeskripsikan lingkup permasalahan yang diteliti. Hasil dari uraian pada masing-masing BAB dikemukakan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bagian ini terdapat pendahuluan yang menjelaskan definisi serta perencanaan penelitian secara lebih rinci. Bagian ini akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bagian ini kajian pustaka yang berisikan tentang penelitian terdahulu yang relevan yakni rujukan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti dan kerangka konseptual yang berisi dari penjabaran dari teori-teori ataupun kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya telah menjadi kerangka berpikir dalam penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bagian dijelaskan mengenai metode penelitian yang merupakan cara sistematis untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian dan memperoleh hasil yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian harus memilih metodologi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Metodologi penelitian mencakup jenis an pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data yang diperoleh, cara memilih informan, teknik dalam mengumpulkan data, teknik menganalisis data serta lokasi dan jadwal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini, hasil penelitian serta pembahasan yang disampaikan oleh peneliti memberikan gambaran mengenai data yang telah diperoleh. Penyajian data bisa berupa bentuk tertulis atau juga dilengkapi dengan gambar. Dalam analisi data, berbagai jenis data kemudian diuraikan dan ditulis dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pembentukan identitas sosial anggota dalam komunitas Batavia Satria Club. Analisis tersebut dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan, sesuai dengan prosedur yang telah dilakukan melalui

berbagai tahapan. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian digabungkan dengan teori-teori yang sudah ada.

5. Kesimpulan dan Saran

Dalam bagian ini kesimpulan dan saran yang mencakup kesimpulan serta saran-saran.

